

Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada MTs Swasta di Kota Bogor

Marwi¹⁾, Sumaryoto²⁾, Syarif Hidayat³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the perception of learning media and learning motivation together on social studies learning achievement at private MTs in Bogor City. The research method used is a survey with correlation and regression analysis that connects data showing the effect of perception on learning media and learning motivation together on social studies learning achievement. The data on the perception of learning media variables and learning motivation were obtained through a questionnaire compiled by researchers, which measured things related to the two things above. While data on social studies learning achievement was obtained from the value of learning outcomes, the results of hypothesis testing showed: There is a significant effect of perception of learning media and learning motivation together on social studies learning achievement in private MTs in the city of Bogor. This is evidenced by the acquisition of the value of $\text{Sig}.0,000 < 0.05$ and $F_h = 7118,317$. There is a significant influence on the perception of learning media on social studies learning achievement in private MTs in Bogor City. This is evidenced by the acquisition of the value of $\text{Sig}.0,000 < 0.05$ and $t = 5,917$. There is a significant effect of learning motivation on social studies learning achievement at private MTs in the city of Bogor. This is evidenced by the acquisition of the value of $\text{Sig}.0,000 < 0.05$ and $t = 9,972$.

Key Words: Perception of Learning; Motivation; Learning Achievement of Social Science

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh persepsi media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS pada MTs Swasta di Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi yang menghubungkan data yang menunjukkan pengaruh persepsi terhadap media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Data variabel persepsi media pembelajaran dan motivasi belajar diperoleh melalui angket yang disusun peneliti, yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan data prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai hasil belajar, hasil uji hipotesis menunjukkan: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS di MTs Swasta di kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}.0,000 < 0,05$ dan $F_h = 7118,317$. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS di MTs Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}.0,000 < 0,05$ dan $t = 5,917$. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada MTs Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}.0,000 < 0,05$ dan $t = 9,972$.

Kata Kunci: Persepsi Media Pembelajaran; Motivasi; Prestasi Belajar IPS

Penulis Korespondensi: (1) Marwi, (2) Universitas Indraprasta, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tj. Barat., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, (4) Email: marwicampus@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2013, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Begitu pentingnya pendidikan dalam suatu negara diharapkan akan berprestasi jika memiliki masyarakat yang mampu bersaing dengan dunia luar yang tentunya dengan pendidikan yang berkualitas. Untuk itulah belajar menjadi proses penting dalam pembangunan pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi karena adanya interaksi pada diri orang di samping hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, yang mungkin disebabkan oleh terjadinya proses belajar yang mampu merubah pola pikir seseorang.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah cukup kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru tersebut mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya, turut menentukan bagaimana prestasi belajar yang dapat dicapai. Karena keberprestasian proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dalam proses belajar-mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang disediakan oleh sekolah berupa teknologi modern yang dapat membantu guru dalam proses belajar-mengajar. Pada zaman sekarang banyak guru yang kurang mengerti dengan menggunakan bermacam teknologi yang modern seperti proyektor dan lain sebagainya. Guru masih banyak yang mengajar menggunakan metode ceramah, karena itu, banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran sehingga semangat belajar mereka menurun dapat menimbulkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.

Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mandiri serta membawa kelas yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar dalam suasana menyenangkan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Jadi media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberprestasian proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami.

Media memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, sebuah media mempunyai fungsi yang cukup vital dikarenakan media mempunyai fungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari guru (sumber) menuju kepada siswa (penerima). Media pembelajaran memiliki jenis media yang digunakan oleh sekolah umumnya, diantaranya media audio dan media

visual dan audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya masing-masing dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut Sanjaya, Wina (2011: 216), mendefinisikan bahwa media audio merupakan media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif/ pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama dilengkapi peralatan suara dan gambar dalam satu unit dapat dikatakan media audio visual murni contohnya: seperti gerak, suara televisi dan video. Jenis kedua adalah jenis media audio visual tak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, OHP, dan peralatan lainnya bila diberi suara dari rekam kaset yang dimanfaatkan secara bersama dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Peningkatan prestasi belajar mengajar menekankan pada suatu usaha yang akan melahirkan aktifitas belajar yang efektif. Belajar yang efektif merupakan suatu cara belajar yang teratur, tuntas, secara berkesinambungan dan produktif yakni mengprestasikan kepandaian, pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap mental dan intelektual yang baik serta bertanggung jawab. Belajar dikatakan efektif apabila prestasi yang dicapai/ diperoleh seimbang dengan usaha yang dilakukan. Menciptakan kondisi belajar efektif bagi siswa yang sangat bergantung pada cara pengelola kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sebaik mungkin berdasarkan kemampuannya.

MTS di swasta di kota bogor adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Fasilitas, sarana, dan prasarana pada lembaga ini sudah bisa dikategorikan lengkap. Sehingga, sudah sangat wajar jika lembaga pendidikan ini, terutama tenaga pendidiknya dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang akan disampaikan. Adapun penggunaan media pembelajaran di MTS Swasta di kota Bogor sudah melakukan inovasi terhadap alat pembelajaran salah satunya menggunakan seperangkat LCD, namun alat ini pun masih terbatas karena tidak disetiap kelas tidak tersedia LCD. Selain media pembelajaran modern tersebut masih juga digunakan media pembelajaran manual seperti: alat tiga dimensi untuk pembelajaran geografi (globe, peraga tatasurya, bentangan alam, peta dan lain sebagainya).

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mempertajam maksud dari materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga dalam proses belajar mengajar antara tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan tersebut harus dapat menyelaraskan antara media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Hal ini sejalan dengan motivasi itu sangat penting dalam menentukan kegiatan belajar mengajar. Bila remaja tidak punya motivasi, maka guru tidak menjamin penempatan siswa di kelas tertentu, baik kegiatan belajarnya maupun keberhasilannya.

Proses pembelajaran yang diterapkan disekolah Mts di swasta Bogor dalam menyajikan mata pelajaran IPS pada umumnya guruhnya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanpa menggunakan media lainnya. Sehingga proses pembelajaran tersebut tidak menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar menjadi membosankan, sehingga motivasi belajar siswa berkurang yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei di Sekolah MTs Darul Muttaqien, dan MTs Sirajul Falah Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode survey

deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini (Effendi, 2010: 3).

Metode penelitian *survey* adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung suatu fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi (Ali, 2007: 5).

Berkaitan dengan pengertian metode deskriptif menjelaskan bahwa: “Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, maka penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (*to describe*), menggambarkan atau membeberkan (Arikunto, 1999: 10). Hal ini sejalan yang dikemukakan bahwa metode deskriptif adalah: “Suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem penelitian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2008: 63).

HASIL

Deskripsi data secara keseluruhan ditampilkan dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 25, serta analisis dan intepretasinya

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian
Statistics

		Media Pembelajaran	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		30,7	31,8	56,6
Median		31,0	31,0	60,0
Mode		29 ^a	18 ^{0a}	62
Std. Deviation		9,1	11,1	17,7
Minimum		12	12	24
Maximum		51	57	94

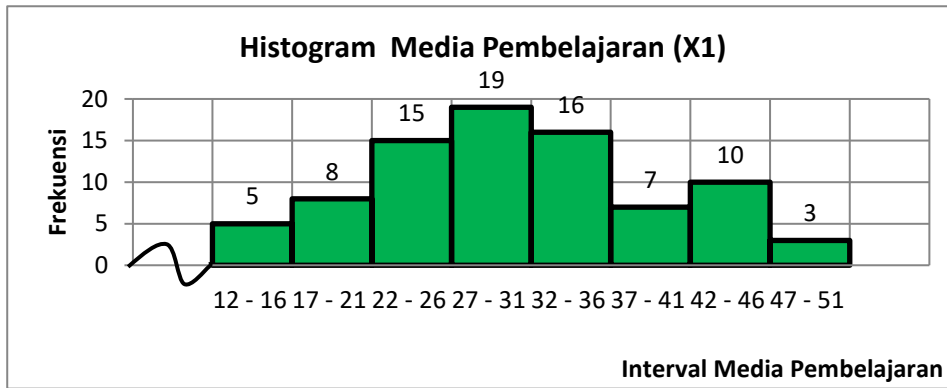
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas akan di jelaskan di bawah ini

1. Analisis Deskriptif Data Persepsi Atas Media Pembelajaran

Skor data minat yang diperoleh dari 83 responden mempunyai rata-rata 30,7, dengan simpangan baku 9,1, median sebesar 31,0, modus sebesar 29, skor minimum 12, dan skor maksimum 51. Skor simpangan baku 9,1, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal in menunjukkan bahwa minat dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 30,7 dan 31,0. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Media Pembelajaran pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siwa yang memrpunyai Minat yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.



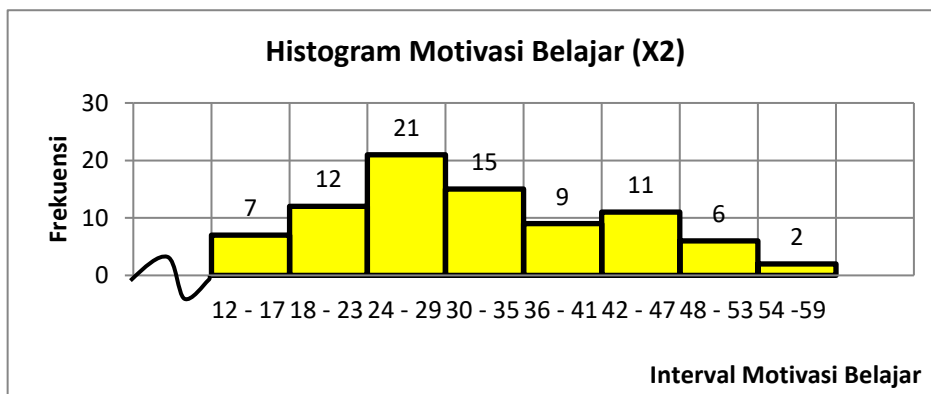
Gambar 1. Histogram Data Media Pembelajaran

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala media pembelajaran dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

2. Analisis Deskriptif Data Motivasi

Skor Motivasi belajar yang diperoleh dari 83 responden mempunyai rata-rata 31,8 dengan simpangan baku 11,1 median 31,0, modus 18,0 skor minimum 12 dan skor maksimum 24. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 31,8 dan 31,0, Hal ini menunjukkan bahwa data Konsep Diri yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Konsep Diri lebih banyak dibanding yang negatif.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Data Motivasi Belajar

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala motivasi belajar dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

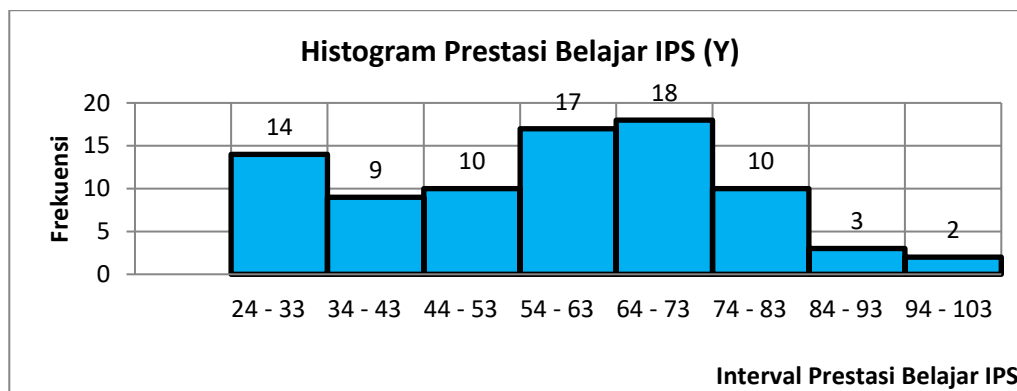
3. Analisis Deskriptif Data Prestasi Belajar

Data Kemampuan menulis karangan deskriptif yang diperoleh dari 83 responden mempunyai rata-rata 56,6 dengan simpangan baku 17,7, median sebesar 60,0, skor minimum 24 dan skor maksimum 94. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Konsep Diri deskriptif dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 24,089, menunjukkan perbedaan jawaban

antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 56,6 dan 60,0. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa prestasi belajar yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Data Skor Prestasi Belajar

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Prestasi Belajar dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

4. Teknik Analisis Persyaratan Data

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Uji Normalitas Data

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 25. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS 25. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Media Pembelajaran	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N		83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	6.05409370.096	4.84685557	4.04235693
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.075	.087
	Positive	-.056	.054	.073
	Negative	.096	-.075	-.087
	Test Statistic	.058c	.075	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200c,d	.179c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

1. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* < 0,05 maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 25.

a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

Y * X1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	23148.472	18	1286.026	32.458	.000
	Linearity	22678.773	1	22678.773	572.387	.000
	Deviation from Linearity	469.699	17	27.629	.697	.794
Within Groups		2535.769	64	39.621		
Total		25684.241	82			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,794 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y linier.

b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_2 dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_2 dengan Variabel Y

Y * X2		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	23997.219	18	1333.179	50.576	.000
	Linearity	23757.896	1	23757.896	901.295	.000
	Deviation from Linearity	239.323	17	14.078	.534	.925
Within Groups		1687.022	64	26.360		
Total		25684.241	82			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,925 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y linier.

2. Pengujian Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresind itemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut tabel hasil uji multikolenieritas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

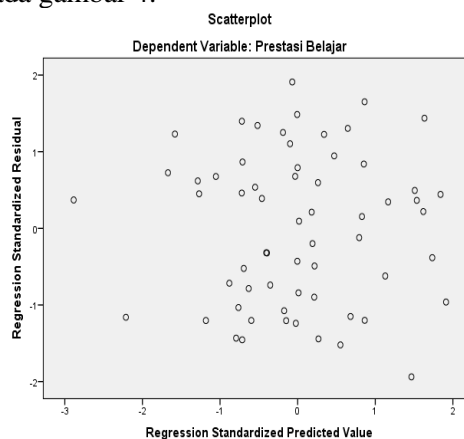
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.316	1.393		7.407	.000
	X1	.486	.082	.370	5.917	.000
	X2	1.019	.102	.624	9.972	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 5 terlihat kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolenieritas pada variabel yang digunakan.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Uji Herokedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4 di bawah menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi Belajar berdasarkan Media Pembelajaran dan Motivasi.

C. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 6, Tabel 4.7., dan Tabel 4.8. berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.947	4.093

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33492.142	2	16746.071	7118.317	.000 ^b
	Residual	284.656	121	2.353		
	Total	33776.798	123			

a. Predictors: (Constant) : X_1 dan X_2

b. Dependent Variable: Y

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.316	1.393		7.407	.000
	X_1	.486	.082	.370	5.917	.000
	X_2	1.019	.102	.624	9.972	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari ketiga tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

1. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran (X_1) Dan Motivasi (X_2) Secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{.1} = 0 \text{ dan } \beta_{.2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{.1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{.2} \neq 0;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran (X_1) dan Motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran (X_1) dan Motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Media Pembelajaran (X_1) dan Motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,974.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Media Pembelajaran (X_1) dan Motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,974.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,974% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Minat (X_1) dan Konsep (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 97,4%, sisanya 2,6% karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 10,316 + 0,486 X_1 + 1,019 X_2$.

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig

dalam Tabel 4.8. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 59 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 7118.317$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Media Pembelajaran (X_1) dan Motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi Belajar (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Media Pembelajaran (X_1) dan Motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y).

2. Pengaruh Media Pembelajaran (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Minat (Variabel X_1) pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Media Pembelajaran (Variabel X_1). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Media Pembelajaran (Variabel X_1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 59 dimana n adalah banyaknya responden.

Nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5.917$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar).

3. Pengaruh Motivasi (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Motivasi (Variabel X_2) pada Tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang

tertera pada kolom *Sig* untuk baris Motivasi (Variabel X_2) dalam Tabel 4.8. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom *t* untuk baris Motivasi (Variabel X_2) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi *t* untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 59 dimana *n* adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.9. terlihat bahwa nilai *Sig* = 0,00 < 0,05 dan $t_{hitung} = 9.972$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi) terhadap variabel terikat *Y* (Prestasi Belajar).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi) terhadap variabel terikat *Y* (Prestasi Belajar).

DISKUSI

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Minat dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar

1. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Motivasi secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,974, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 25 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) dan X_2 (Motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat *Y* (Prestasi Belajar)

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 10,316 + 0,316 X_1 + 1,019 X_2$. Nilai konstanta = 10,316 menunjukkan bahwa dengan Media Pembelajaran dan Motivasi belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi Belajar, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,486 dan 1,019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) dan X_2 (Motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat *Y* (Prestasi Belajar). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai *Sig* = 0,000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) dan X_2 (Motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat *Y* (Prestasi Belajar)

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Untuk dapat belajar dengan baik harus mengetahui lebih dahulu metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien dan dipraktekkan sehari-hari oleh siswa sampai menjadi suatu kebiasaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pelajaran yang tidak dapat dipelajari secara langsung dari lingkungan hidup sehari-hari, tetapi dapat secara tidak langsung dari ahli Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu kekhususan Ilmu Pengetahuan Sosial yang juga merupakan kekuatan pengetahuan atau ilmu ekonomi adalah sifat kondisi social. Oleh sebab itu ada berbagai aktivitas yang dibutuhkan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, Budaya, Seniman, ekonom, Politikus dan agamis. Untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan kemampuan mengklasifikasi struktur-struktur dan mengidentifikasi hubungan-hubungan.

Materi yang dipelajari secara sistematis akan lebih baik dan tahan lama pada materi yang dipelajari secara hafalan. Agar konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dapat terbentuk dengan lebih baik dalam diri siswa, maka siswa perlu belajar sistematis dan meninggalkan belajar hafalan. Oleh karena itu perlu adanya kebiasaan belajar guna menekankan pada konsep Demonstrasi/praktik kelapangan.

Bila kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik selalu dilakukan oleh semua siswa, maka tidak tertutup kemungkinan semua siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi pada hasil belajarnya. Kebiasaan belajar dapat direncanakan membuat jadwal belajar. Kebiasaan belajar

tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara yang efektif, misalnya dengan membiasakan diri untuk mengulang pelajaran dan membuat catatan, membiasakan diri mengerjakan soal-soal latihan maupun pekerjaan rumah, dengan demikian mereka akan terbiasa menghadapi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan padanya pada saat belajar di sekolah. Siswa yang terbiasa membuat jadwal belajar dan selalu melaksanakan dengan baik, maka dengan sendirinya dia akan tahu apa, bagaimana dan untuk apa materi pelajaran dipelajari. Hal ini secara tidak langsung akan tercipta disiplin pada diri siswa dan siswa akan berusaha untuk memahami materi pelajaran yang dipelajarinya,

2. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,917$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar).

Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang lain, dan dalam memegang benda. Namun tidak berarti berada ditengah lingkungan menkrektivitas yang menjamin adanya proses belajar. Oleh karena itu orang tersebut harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dengan perasaannya, atau lebih jauh lagi dalam belajar diperlukan adanya kreativitas. Dengan adanya kreativitas maka terjadi interaksi aktif dengan lingkungan yang dalam hal ini ditekankan pada lingkungan sekolah yang dikaitkan dengan proses belajar.

Selain kreativitas yang dimiliki oleh siswa, maka siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan diperlukan adanya kebiasaan belajar. Tanpa adanya kebiasaan belajar maka proses belajar yang terdapat pada diri siswa tidak akan menjadi kontinu, sehingga interaksi dengan lingkungan dalam proses belajar tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian kreativitas dan kebiasaan belajar merupakan hal-hal yang saling mendukung guna tercapainya proses belajar. Hasil dari proses belajar adalah hasil belajar. Oleh karena itu apabila dalam proses belajar terjadi suatu kebiasaan belajar yang baik dan adanya kreativitas yang baik, maka dengan sendiri akan mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar.

Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mandiri serta membawa kelas yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar dalam suasana menyenangkan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Jadi media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami.

Media memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, sebuah media mempunyai fungsi yang cukup vital dikarenakan media mempunyai fungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari guru (sumber) menuju kepada siswa (penerima).

Media pembelajaran memiliki jenis media yang digunakan oleh sekolah umumnya, diantaranya media audio dan media visual dan audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya masing-masing dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut Sanjaya, Wina. (2011: 216), mendefinisikan bahwa media audio merupakan media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif / pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama dilengkapi peralatan suara dan gambar dalam satu unit dapat dikatakan media audio visual murni contohnya: seperti gerak, suara televisi dan video. Jenis kedua adalah jenis media audio visual tak murni yakni

apa yang kita kenal dengan slide, OHP, dan peralatan lainnya bila diberi suara dari rekam kaset yang dimanfaatkan secara bersama dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Dari rangkaian tersebut terlihat bahwa media pembelajaran siswa dapat lebih ditingkatkan jika guru sebagai pendidik mampu menerapkan fungsi dan tugasnya sebagai motivator dan fasilitator belajar bagi siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyajikan materi sesuai pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa mampu menghubungkan pelajaran masa lalu dengan masa kini serta mampu memberi jalan dan kesempatan bagi siswa dalam meraih kesuksesan.

Menurut Suryabrata (2002 : 233) , secara garis besar mengatakan bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi faktor social dan faktor non-sosial.

Peningkatan prestasi belajar siswa senantiasa terus dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal, pada setiap factor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlebih – lebih dengan adanya pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan untuk melakukan aktifitas belajar dan mengajar lebih efektif sehingga ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi prestasi seorang anak.

Berdasarkan kepada uraian di atas, diperkirakan hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh kebiasaan belajar yang baik dan teratur yang akan dapat mengembangkan daya kreativitas siswa dalam mendukung proses belajarnya. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh yang positif media pembelajaran terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,972$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar).

Peningkatan hasil belajar mengajar menekankan pada suatu usaha yang akan melahirkan aktifitas belajar yang efektif. Belajar yang efektif merupakan suatu cara belajar yang teratur, tuntas, secara berkesinambungan dan produktif yakni menghasilkan kepandaian, pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap mental dan intelektual yang baik serta bertanggung jawab. Belajar dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai/ diperoleh seimbang dengan usaha yang dilakukan. Menciptakan kondisi belajar efektif bagi siswa yang sangat bergantung pada cara pengelola kegiatan belajar mengajar yang mungkin siswa dapat belajar sebaik mungkin berdasarkan kemampuannya.

Guru yang baik akan menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa sehingga mereka bersemangat untuk belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk bekerja dan belajar. Ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosio ekonomi serta kesabaran dan ketekunan. Namun, apapun metode yang digunakan untuk memotivasi siswa tetap ada kemungkinan beberapa siswa di kelas yang menunjukkan perilaku yang mengganggu proses belajar sehingga penting bagi seorang guru untuk mempelajari cara-cara yang efektif untuk mengatur siswa tanpa perlu bersikap tidak ramah dan agresif.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (Djaali, 2012: 101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut Majid (2014: 309) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.

Adapun ciri kreativitas antara lain; mempunyai inisiatif, percaya pada diri sendiri, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru dan berani menanggung risiko. Inisiatif dapat menyebabkan siswa mampu untuk mencipakan hal-hal yang bar yang merupakan hasil dari pikiran, baik berupa ide, gagasan maupun diwujudkan dalam benda konkret. Keberhasilan dalam menciptakan hal-hal baru tersebut tidak terlepas dari sifat manusia yang ingin mengaktualisasi dirinya, sehingga akan menimbulkan kepuasan dan kepercayaan pada diri sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu pelajaran di sekolah juga melibatkan motivasi siswa dalam proses pembelajarannya, baik berupa teoritik maupun dalam obyek yang nyata. Adanya motivasi dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial akan menimbulkan inisiatif dan pengalaman baru yang tidak akan terlupakan dalam suatu konsep Ilmu Pengetahaun Sosial sehingga akan menghasilkan hasil belajar Ilmu Pengetahaun Sosial yang tinggi. Berdasarkan uraian di muka maka diduga terdapat pengaruh positif antara kreativitas dengan hasil belajar Ilmu Pengetahaun Sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisi data dan pengujian hipotesis pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan Motivasi secara bersama – sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosia pada MTs Swasta di Kota . Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} = 7118,317$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada MTs Swasta di kota Bogor . Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,917$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada MTs Swasta di kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = $0,000 < 0,05$ Dan $t_{hitung} = 9,972$.

REFERENSI

- Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar. 2002. *Media pembelajaran*, jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Asnawir & Bsyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Prees.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumu Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslikhah. 2009. *Ensiklopedia pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Mulyasana Dedi, Dkk, 2011. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta.
- Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV Rajawali, 1990.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarsa.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995.
- Sumarti, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan*
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2009. *Landasan Filosofi Pedidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sriyanti. Lilik. 2011. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007.
- Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Prestasi Belajar*, Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.